

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Dalam masa pandemi Covid 19 saat ini masyarakat diharuskan menerapkan kehidupan sehat untuk meminimalisir pencegahan penyebaran virus corona. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan beberapa hal yang mencegah terjadinya virus seperti mematuhi protocol kesehatan. Bukan hanya itu, masyarakat harus menerapkan pola hidup sehat dengan meningkatkan imunitas/kekebalan tubuh sebagai penunjang terhindar dari virus tersebut.

Severe acute respiratory syndrome corona virus-2 (SARS- CoV-2) adalah nama virus baru yang di berikan oleh *World Health Organization* (WHO). Nama penyakit tersebut disebut virus disease 2019 (Covid-19). Virus corona merupakan virus RNA starin tunggal positif, berkapsul dan masuk keluarga Coronaviridae yang tidak bersegmen pada golongan ordo Nidovirales.¹ Virus ini bisa berdampak serius yang menyebabkan kematian, maka pemerintah menerapkan beberapa peraturan terhadap masyarakat indonesia.

¹ Yuliana, 2020. *Corona virus disaeses (Covid-19); sebuah tinjauan literature*.Vol.2, No.1, February 2020.

Penyebaran informasi mengenai sikap kewaspadaan terhadap virus telah disebarluaskan menggunakan media penyiaran seperti televisi, koran, radio dan beberapa media lainnya yang bisa memberikan informasi. Sosialisasi pada penggunaan media penyiaran merupakan wadah pada komunikasi massa yang efektif dalam memberikan satu pesan ke banyak penerima secara lebih luas.² Pesan yang disampaikan ialah seputar bagaimana menjaga kesehatan dan menerapkan beberapa peraturan sesuai protocol kesehatan untuk diterapkan oleh masyarakat. Konteks komunikasi yang digunakan ialah komunikasi kesehatan.

Sebagaimana salah satu ikatan dokter Amerika mengatakan bahwa kesehatan masyarakat adalah seni dan ilmu memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha pengorganisasian.³ Sedangkan menurut UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 1966 bahwa kesehatan masyarakat adalah syarat khusus dalam mempraktekan keadaan kesehatan di suatu negara untuk mendapatkan hak kesehatan jiwa, badan dan sosial setinggi-tingginya.

Di masa pandemi saat ini banyak sekali opini *public* di masyarakat Madura yang masih beranggapan tidak mempercayai adanya virus corona. Salah satu kasus yang di lansir dari CNN Indonesia bahwa terdapat 13 orang warga Bangkalan Madura, yang dinyatakan positif Covid-19 yang dirawat di Rumah Sakit Lapangan Indrapura (RSLI).

² Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. (Jakarta: Kencana, 2005) Hal. 21

³ Wildan Yuliansyah, *Kesehatan Masyarakat : Kesehatan Mental*. (Surakarta: PT. Borobudur inspira Nusantara, 2016) Hal. 9

Dari penuturan dr I Dewa Gede Nalendra Djaya Iswara selaku penanggung jawab di RSLI mengatakan bahwa dari 13 orang tersebut tidak percaya dan menganggap bahwa Covid-19 itu tidak ada. Sehingga stakeholder harus bahu membahu mengatasi dan berusaha memberikan informasi, dan edukasi kepada masyarakat.⁴

Pada peraturan penanggulangan virus ini memang terdapat beberapa hal yang bertentangan dengan kebiasaan masyarakat baik secara hukum dan adat istiadat. Pasalnya pemakaman jenazah yang seharusnya di urus oleh keluarga atau pihak jasa perawatan jenazah menjadi hal yang dilarang oleh tim medis. Tentu saja, masyarakat resah akan hal tersebut yang dianggap menyalahi aturan baik dalam agama maupun dalam sebuah adat. Seperti halnya dalam agama islam ketika hendak merawat mayat yang sudah meninggal maka terdapat beberapa peraturan seperti: Memandikan, mengkafani dan mensolatkan jenazah sesuai dengan sunnah.

Akan tetapi dalam proses pengurusan jenazah oleh pihak rumah sakit dilakukan dengan aturan protocol kesehatan. Sebagaimana telah disampaikan oleh Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), dr Agus Widiyatmoko yang dilansir dari Ayoyogya.com. Bahwa proses pengurusan jenazah tidak dimandikan dan langsung dikafani bagi yang beragama islam. Kemudian

⁴ CNN Indonesia, *13 Warga Madura Dirawat di RSLI Surabaya, Tak Percaya Corona* (07 Juni 2021) diakses dari <https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/nasional/20210607232545-20-651474/13-warga-madura-dirawat-di-rsli-surabaya-tak-percaya-corona/amp> pada tanggal 23 July 2021 jam 06:49 Wib.

dibungkus plastik, disemprotkan disinfektan dan menggunakan peti khusus yang direkatkan memakai lem agar tidak perlu dibongkar.⁵ Tentu saja masyarakat yang tidak sepakat dengan hal tersebut melakukan tindakan perlawanan hingga pengambilan paksa jenazah yang dianggap proses tersebut tidak sesuai dengan kebiasaan mereka.

Pada tempo lalu pengambilan paksa jenazah positif Covid-19 dilakukan oleh warga Madura tepatnya di Rumah Sakit Islam (RSI) Kalianget Sumenep. Jenazah Covid-19 yang diambil paksa dari RSI Garam Sumenep oleh keluarganya dengan pihak keluarga beralasan membawa paksa jenazah tersebut dikarenakan tidak ada ambulans yang mau membawanya. Namun, pihak RSI kalianget membantah hal itu karna menurut mereka pihak RSI masih mempersiapkan tim yang akan hendak mengurus jenazah tersebut. Kasus serupa juga terjadi di Pamekasan pada Juni 2020. Dimana kala itu ratusan warga menghadang ambulans jenazah covid dan merampas jenazah dan meminta petugas kembali ke rumah sakit.⁶

Kasus yang serupa terjadi di RSUD dr Slamet Martodirdjo Pamekasan yang dihadang ratusan warga pada ambulans yang mengangkut jenazah pasien positif Covid-19 asal kecamatan Waru,

⁵ Regi Yanuar Widhia Dinnata, *Pandangan Islam dan Medis Soal Pemakaman Jenazah Covid-19*”, Ayoyogya.com, diakses dari <https://m.ayoyogya.com/red/2020/04/18/39157/pandangan-islam-dan-medis-soal-pemakaman-jenazah-covid-19> pada tanggal 02 Juli 2021 pukul 11.52 Wib.

⁶ ANTARANEWS, *Satgas telusuri kasus pengambilan paksa jenazah Covid-19* (25 januari 2021) di akses dari <https://m.antaranews.com/amp/berita/1967028/satgas-telusuri-kasus-pengambilan-paksa-jenazah-covid-19> pada tanggal 03 July 2021 pada jam 14:48 Wib.

Pamekasan. Mereka meminta petugas medis dari RSUD supaya menurunkan jenazah dengan tujuan akan dimandikan. Tidak hanya itu, massa juga meminta para petugas melepas baju hazmat yang mereka gunakan. Massa juga akan mengancam membakar mobil ambulans dan juga sebagian warga ada yang membawa senjata tajam jenis cerurit. Juru Bicara Gugus Tugas Covid-19 dari RSUD bapak dr Syaiful Hidayat menuturkan bahwa dari pihak Tim mau itu terjadi, sehingga mereka menuruti kemauan massa.⁷

Dari kasus di atas terdapat perlawanan sebagian dari masyarakat yang tidak mau jika jenazah covid-19 diurus oleh tim satgas. Isu yang terjadi pada pihak rumah sakit bukan hanya saja mengenai pengambilan paksa jenazah yang tidak sesuai dengan ideologi masyarakat akan tetapi terdapat isu lain yang berbeda yaitu pasien menjadi enggan untuk periksa kerumah sakit disebabkan mereka takut diagnosis terinfeksi virus corona. Banyak dari masyarakat memilih mengobati dengan pengobatan alternative dari pada periksa kepada pihak rumah sakit. Masyarakat yang beranggapan virus corona yang menankutkan dikarenakan beberapa peraturan yang tidak lazim dan aneh untuk masyarakat local.

“Kebetulan kami juga merawat pasien yang harus di rujuk ke Rumah Sakit akan tetapi pihak keluarga merasa ragu untuk dirujuk karena

⁷ Rizka Nur Laily M, *3 Fakta Terbaru Kasus Pengambilan Paksa Jenazah Positif Covid-19, di usut kepolisian* (17 Juni 2020) di akses dari <https://m.merdeka.com/jatim/3-fakta-terbaru-kasus-pengambilan-paksa-jenazah-positif-covid-19-diutus-kepolisian.html?page=3> pada tanggal 03 July 2021 di 08.44 Wib.

takut dikira corona. Bahwa pihak rumah sakit tidak mengada-ada yang sekiranya bukan corona di coronakan. Selama ini masyarakat menyadari bahwa banyaknya pasien yang dirawat terdapat dana khusus, itu sebenarnya tidak ada. Akhirnya, dengan cara edukasi ini masyarakat mulai menyadari hal itu.”⁸ Ketika melihat persoalan itu hal ini menjadi boomerang bagi masyarakat untuk tidak memeriksakan diri ke tempat kesehatan terdekat. Rasa takut tersebut timbul dikarenakan salah satu gejalanya virus ini diawali dengan flu, batuk dan demam, sehingga masyarakat yang periksa untuk beberapa gejala tersebut dan beberapa keluhan lainnya merasa takut di agnosis corona.

Dilansir dari AntaraNews pada tanggal 18 April 2021 data sementara terkait covid-19 di Pulau Madura, Jawa Timur yang telah sembuh dari Covid-19 kini mencapai 5.014 orang, dari total jumlah warga terkonfirmasi positif terpapar virus corona jenis baru itu sebanyak 5.490 orang. Pada tanggal 16 April 2021 berdasarkan data dari Satgas Covid-19 Pemprov Jatim ke masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur. Yang dirinci sebagai berikut:⁹

NO.	Kota/Kabupaten	Positif	Sembuh	Meninggal
1.	Sumenep	1.772 orang	1.614 orang	108 orang

⁸ Bapak Junaidi, Wawancara secara langsung pada tanggal 08 April 2021.

⁹ ANTARANEWS, *Warga Madura sembuh Covid-19 capai 5.014 orang* (18 April 2021) diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2107650/warga-madura-sembug-covid-19-capai-5014-orang> pada tanggal 04 July 2021 di 09:52 Wib.

2.	Bangkalan	1.664 orang	1.486 orang	166 orang
3.	Pamekasan	1.153 orang	1.064 orang	87 orang
4.	Sampang	901 orang	850 orang	42 orang
Total		5.490 orang	5.014 orang	403 orang

Tabel 1.1 Jumlah kasus covid-19 di Pulau Madura

Pada data sementara tersebut pasti ada persoalan yang udah dibahas pada poin sebelumnya. Sehingga beberapa isu diatas atau opini public yang ada di tengah masyarakat menjadi suatu hal yang perlu diluruskan di masa pandemic saat ini. Lantas bagaimana pihak rumah sakit atau lebih tepatnya juber atau tim Humas/public relation menghadapi opini public masyarakat yang semakin beranggapan negatif mengenai kasus di masa pandemic untuk strategi komunikasi kesehatannya.

Dalam penyampaian sebuah informasi mengenai pesan kesehatan pada masyarakat seorang juru bicara atau humas harus memahami apa permasalahan yang hangat diperbincangkan dan pesan apa yang harus di sampaikan. Sebab, pada hakikatnya informasi dalam suatu pesan kesehatan memberikan peluang pengaruh terhadap aspek sikap, perilaku recipient dan pengetahuan. Baik dalam pengetahuan terkait isu kesehatan yang semakin bertambah, sehingga ada persoalan baru terhadap sikap kesehatan yang muncul di masyarakat. Karna pada hakikatnya pesan kesehatan berpotensi memberi pengaruh pada aspek, sikap pengetahuan

dan recipient.¹⁰ Untuk itu masyarakat akan memproduksi pesan tersebut untuk beberapa kebutuhan informasi yang diharapkan dan akan berlangsung secara terus-menerus.

Isu kesehatan di masa pandemic saat ini membuat beberapa badan kesehatan menjadi resah, begitu juga dengan warga yang menjadi takut untuk mempercayai pihak puskesmas atau rumah sakit. Sehingga perlu memang rasanya komunikasi kesehatan menjadi alternative penyampaian pesan untuk public sebagai sarana pemahaman yang perlu di berikan kepada public. Komunikasi kesehatan memahami bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dalam menyebarkan suatu informasi kesehatan yang mempengaruhi personal individu komunitas yang bertujuan membuat keputusan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan.¹¹ Dalam penanganan kasus ini seorang PR puskesmas akan menggunakan beberapa strategi/siasat dalam memberikan penyelesaian dan jalan keluar untuk mengembalikan citra baik rumah sakit atau puskesmas.

Disinilah seharusnya fungsi strategis *public relation* dalam komunikasi kesehatan untuk mendapatkan perannya bagaimana membuktikan bahwa PR mampu mempertanggung jawabkan profesi ketimbang organisasi, perusahaan atau badan tempat kerjanya.¹² Artinya

¹⁰ Catur saptaning wilujeng dan Tatag Handaka, *Komunikasi Kesehatan: Sebuah Pengantar*. (Malang: UB Press, 2017) hal. 10

¹¹ Deddy Mulyana, dkk, *Komunikasi Kesehatan: Pemikiran dan Penelitian*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) Hal. 33

¹² Silih Agung Wasesa, *Strategi Public Relation*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) Hal. 31

tugas pokok PR memang harus mampu memberikan pemahaman atau meningkatkan citra positif rumah sakit mengenai beberapa kasus tentang rumah sakit akhir-akhir ini. Penelitian ini menandakan bagaimana strategi pada komunikasi kesehatan yang di gunakan seorang PR memberikan jalan keluar atas menjawab semua isu.

B. FOKUS PENELITIAN

Pada penelitian ini sesuai dengan fenomena pada kasus yang telah di uraikan di konteks penelitian, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat isu ini sebagai topic proposal dengan judul “*Strategi Komunikasi Kesehatan UPT Puskesmas Pasean dalam Penyampaian Informasi Covid-19*”. Fokus penelitian adalah serangkaian susunan permasalahan untuk menjelaskan sebagai pusat dalam objek penelitian, sehingga harapannya berfokus pada isi penelitian yang benar-benar bisa menganalisis dan mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹³ Sehingga focus pada penelitian yang diangkat pada kasus/isu ini dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi komunikasi kesehatan *public relation* dalam penyampaian informasi UPT Puskesmas Pasean?
2. Bagaimana strategi *public relation* berperan dalam penyampaian informasi yang digunakan oleh Puskesmas Pasean?
3. Bagaimana *Public relation* mengelola opini publik dalam komunikasi kesehatan di masa pandemic?

¹³<https://penelitianilmiah.com/contoh-fokus-penelitian/>

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari fokus penelitian di atas dapat diuraikan beberapa tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi komunikasi kesehatan *public relation* dalam penyampaian informasi yang digunakan oleh puskesmas pasean.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi *public relation* berperan dalam penyampaian informasi yang digunakan oleh puskesmas pasean.
3. Untuk mengetahui bagaimana *public relation* mengelola opini publik dalam komunikasi kesehatan di masa pandemi.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada, maka kegunaan secara Teoritis penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam penyampaian informasi yang digunakan oleh Puskesmas
2. Diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui strategi seorang *Public Relation* dalam memperbaiki citra positif Puskesmas
3. Untuk mengetahui peran dari *Public Relation* dalam mengelola opini publik pada komunikasi kesehatan di masa pandemic covid-19.

Penelitian ini diharapkan berguna secara Praktis untuk:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk mengetahui pentingnya strategi informasi komunikasi kesehatan di masa pandemic.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi praktisi *public relation* dalam mengelola opini *public* .

Melalui penelitian ini masyarakat atau pihak rumah sakit mengetahui komunikasi kesehatan penting untuk menyelesaikan sebuah isu.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan pada teori kepemimpinan dan komunikasi organisasi, Strategi merupakan suatu hal dalam memberikan keputusan dan yang terhubung dengan profesi yang digeluti seperti: peninjauan ulang kembali tugas dan tanggung jaba lainnya.¹⁴ Mengutip dari pendapat Mintzberg dan Quinn yang menyatakan bahwa strategi adalah pola atau perencanaan yang menggabungkan antara tujuan, kebijakan dan rangkaian kegiatan kedalam kesatuan utuh untuk mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan. Mengutip dari Lauwson strategi merupakan seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan

¹⁴ Hasan Hariri, Ridwan dan dedy H. Karwan. *Evolusi pendekatan teori kepemimpinan menuju kepemimpinan efektif*. (Yogyakarta: Expert, 2017) Hal. 91.

tertentu sehingga ada beberapa tindakan yang di rancang untuk memberikan solusi.¹⁵

Kemudian mengutip dari Anthony, Parrewe dan Kachmar bahwa strategi dapat di definisikan sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk di dalamnya adalah rencana aksi (action plans) untuk mencapai tujuan tersebut dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh-pengaruh kekuatan di luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.¹⁶ Strategi merupakan suatu kerangka menyiapkan hal secara matang penuh dengan pertimbangan dengan prosedur perencanaan yang telah disiapkan sebagai siasat untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi disini adalah bagaimana menggunakan kemampuan dalam berkomunikasi untuk bisa memberikan siasat serta memberikan pemahaman kepada komunikan untuk beberapa pesan yang akan disampaikan.

2. Komunikasi Kesehatan

Komunikasi kesehatan adalah seluruh aspek komunikasi manusia yang berkaitan dengan kesehatan. Komunikasi kesehatan merujuk pada beberapa tipe komunikasi manusia yang isinya ditekankan pada

¹⁵ Yuniar Aviati, *Kompetinsi Kewirausahaan: teori, pengukuran dan aplikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) Hal.155

¹⁶<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-journal.uajy.ac.id/>

kesehatan yang mengutip dari Rogers dimana fokusnya adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini.¹⁷ Komunikasi kesehatan adalah bagian dari ilmu komunikasi. Komunikasi sendiri adalah suatu bentuk penyampaian pesan atau pertukaran pesan yang dilakukan oleh komunikator ke komunikan dalam hal memberikan feedback atau efek baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Sedangkan kesehatan disini bermakna suatu ilmu mengenai sesuatu yang baik, damai, positif baik secara batin maupun rohani yang tidak ada hal yang merugikan untuk dirinya dan lingkungannya. Jika ditarik suatu makna komunikasi kesehatan adalah informasi seputar pola hidup sehat atau pesan kesehatan yang ditujukan untuk memberikan pemahaman mengenai kebaikan untuk perindividuan, kelompok atau semua masyarakat.

3. Publik Relation

Public Relation diartikan sebagai aktivitas untuk mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya. Sejumlah ahli public relation pada 1978 di Mexico, mengemukakan bahwa PR merupakan seni dan ilmu pengetahuan sosial yang dapat digunakan untuk memprediksi konsekuensi-konsekuensinya, melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan yang melayani kepentingan organisasi, menganalisis kecenderungan, menasehati pimpinan organisasi, dan, maupun

¹⁷Ibid. Catur Saptaning, *Komunikasi kesehatan: sebuah pengantar*. Hal. 7

kepentingan publik atau umum.¹⁸ Publik relation atau yang di kenal dengan Humas (Hubungan Masyarakat) adalah seorang praktisi yang handal dalam suatu profesi memperbaiki atau memberikan/membangun suatu citra pada bidang/organisasi/badan yang di gelutinya sebagai daya tarik untuk masyarakat atau publik. Salah tugas public relation adalah menjadi jembatan komunikasi antara masyarakat dengan atasan jika terjadi suatu masalah atau ide gagasan yang akan di selesaikan. Seorang PR biasanya yang memonitorin jalannya sebuah perusahaan atau lembaga dalam kesuksesan dalam memberikan kepercayaan di depan publik karna berhasilnya suatu target atau sasaran suatu perusahaan/badan/organisasi tergantung kehandalan seorang Humas.

F. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang dikaji tentang strategi komunikasi kesehatan pada studi kasus public relation, antara lain:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Hestiana (2020) mengenai “Strategi komunikasi Humas Surakarta Dalam Mengatasi Kesimpangsiuran Berita Krisis Pandemi Covid-19 di Kota Surakarta pada Periode Maret 2020 – Juni 2020 (Studi Deskriptif Kualitatif pada Bagian Humas Pemkot Surakarta)”. Hasil pada penelitian ini menghasilkan suatu strategi Humas melalui perencanaan, pelaksanaan seperti pemilihan komunikator, pengelolaan pesan, Pelaksanaan Penggunaan dan Kegiatan

¹⁸Raditia yudistria sujanto, *Pengantar Public Relation di Era 4.0*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,) Hal. 10

Media baik media konvensional maupun media online, serta kegiatan konferensi pers, dan kegiatan konferensi pers, dan komunikasi baik public internal yakni pegawai yang bekerja di balai kotas serta public eksternal yakni seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah kota Surakarta. Selain itu ada kegiatan evaluasi dimana Humas Pemkot surakarta juga mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan khususnya dalam melakukan komunikasi. Humas Pemkot Surakarta berusaha untuk mengkaji ulang apakah strategi yang dilakukan dalam mengatasi kesimpangsiuran berita krisis pandemic covid-19 di Kota Surakarta melalui komunikasi sudah selesai dan berdampak pada aktivitas masyarakat.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Hestiana memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai strategi komunikasi Humas dalam penyampaian suatu informasi baik dalam media ataupun tidak dimasa pandemic covid-19. Dan pada penelitian memiliki beberapa perbedaan ialah terkait lokus penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mencari strategi komunikasi kesehatan *public relation* di UPT Puskesmas Pasean dalam penyampain informasi covid-19. Bagaimana mengetahui terkait strategi komunikasi kesehatan yang digunakan oleh *public relation* di masa pandemi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hestiana melakukan strategi Humas Pemkot Surakarta terhadap simpangsiur berita krisis di masa pandemic.

¹⁹ Hestiana, 2020. *Strategi komunikasi Humas Surakarta Dalam Mengatasi Kesimpangsiuran Berita Krisis Pandemi Covid-19 di Kota Surakarta pada Periode Maret 2020 – Juni 2020 (Studi Deskriptif Kualitatif pada Bagian Humas Pemkot Surakarta)*. Hal.15

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Nur Kholisoh dan Yenita (2015) Mengenai “Strategi Komunikasi *Public Relation* dan Citra Positif Organisasi : kasus *Public Relation* Rumah Sakit “X” di Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan oleh public relation rumah sakit “X” menggunakan strategi *edukatif-informatif*. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas dan kegiatan yang dilakukan PR rumah sakit “X” dalam menyampaikan berita maupun informasi kepada public sesuai dengan fakta yang ada. Komunikasi yang dilakukan oleh PR rumah sakit “X” merupakan salah satu bentuk komunikasi dua arah yang menganut prinsip keterbukaan serta menanamkan pengertian untuk membentuk opini publik yang positif sehingga dapat meningkatkan citra rumah sakit “X” di mata publik internal maupun eksternal. Hubungan antara strategi PR dengan publik memperlihatkan bahwa strategi PR memiliki hubungan yang positif dengan opini publiknya, dimana terlihat bahwa PR berhasil dalam membangun citra positif di mata public serta strateginya dalam menyampaikan informasi. Komunikasi yang dilakukan oleh PR rumah sakit “X” merupakan salah satu bentuk komunikasi dua arah yang menganut prinsip keterbukaan serta menanamkan pengertian untuk membentuk opini public yang positif sehingga dapat meningkatkan citra rumah sakit “X” di mata publik internal maupun eksternalnya.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholisom dan Yenita sama dengan penelitian ini yaitu mengenai strategi komunikasi *Public Relation*

²⁰ Nur Kholisoh dan Yenita, 2015. *Strategi Komunikasi Public Relation dan Citra Positif Organisasi: Kasus Public Relation Rumah sakit “X” di Jakarta*. Vol.13, No.3, Hal.195-209, September-Desember 2015

pada objek yang sama yaitu Rumah sakit dan *perbedaan pada penelitian* ini adalah strategi yang digunakan oleh Public Relation mengenai komunikasi kesehatan dalam penyampain informasi terkait covid-19 untuk UPT Puskesmas Pasean. Penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi kesehatan yang di gunakan untuk menjawab segala bentuk opini publik terkait isu di masa pandemic covid-19. Dalam strategi komunikasi kesehatan ini penyampaian informasi yang di harapkan mampu memberikan informasi mengenai kesehatan masyarakat yang sesungguhnya.